

PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI PROGRAM DIGITALISASI LOKASI UMKM DAN PEMBUATAN PETA POTENSI UMKM DI DESA RANGKAH

Akbar Hadi Muhammad, Ahnaf Diyaurrahman, Muhammad Puguh Madani, Lutfia Rahmawati, Siti Nur Fadilah, Annisa Riskia Shafa, Intan Liana Putri, Fitriani Retno Wardani, Sahla Maftuhah Hamada, Maya Nur Maghfirokh

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
kkn34desarangkah@gmail.com

Abstrak

Keberadaan UMKM yang sudah banyak di seluruh penjuru Indonesia membuat sektor perekonomian kian berkembang dari waktu ke waktu. Kendati demikian, banyaknya UMKM ini tidak terlepas dari kendala – kendala yang ada. Mengingat kuatnya perkembangan di era digital sekarang, membuat para pelaku UMKM, terutama di desa, sulit untuk mengikutinya. Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Rangkah, Kebumen, Indonesia, melalui digitalisasi dan pembuatan peta potensi UMKM. Banyak pelaku UMKM di desa ini menghadapi tantangan dalam hal visibilitas dan akses pasar, terutama karena kurangnya pendaftaran lokasi usaha mereka di Google Maps. Untuk mengatasi masalah ini, tim KKN 54 Kelompok 34 UIN Saizu Purwokerto menerapkan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang terdiri dari lima langkah: discovery, dream, design, define, dan destiny. Metode yang digunakan meliputi survei lapangan, sosialisasi, dan pendampingan pendaftaran lokasi UMKM di Google Maps dengan pendekatan door-to-door. Selain itu, tim juga membuat Peta Potensi UMKM menggunakan aplikasi Arcgis dan Canva untuk meningkatkan aksesibilitas informasi dan pemasaran produk. Hasil dari program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM tentang teknologi digital, memperluas jaringan pasar, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Kesimpulannya, program ini berpotensi meningkatkan daya saing UMKM di era digital dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi Desa Rangkah secara keseluruhan.

Kata Kunci : Digitalisasi UMKM, Pendaftaran Google Maps, Peta potensi

Abstract

The existence of many UMKM throughout Indonesia has made the economic sector increasingly develop over time. Nevertheless, the large number of UMKM cannot be separated from existing obstacles. Given the strong developments in the current digital era, it makes it difficult for UMKM players, especially in villages, to keep up. This research aims to empower Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) in Rangkah Village, Kebumen, Indonesia, through digitalization and creating a potential map of UMKM. Many UMKM in this village face challenges in

terms of visibility and market access, especially due to the lack of registration of their business locations on Google Maps. To overcome this problem, the KKN 54 Group 34 UIN Saizu Purwokerto team implemented the Asset Based Community Development (ABCD) approach which consists of five steps: discovery, dream, design, define, and destiny. The methods used include field surveys, outreach, and assistance registering UMKM locations on Google Maps using a door-to-door approach. Apart from that, the team also created a UMKM Potential Map using the Arcgis and Canva applications to increase information accessibility and product marketing. The results of this program are expected to increase UMKM players' knowledge about digital technology, expand market networks, and support local economic growth. In conclusion, this program has the potential to increase the competitiveness of UMKM in the digital era and contribute to the overall economic development of Rangkah Village.

Keywords: *Digitalization of UMKM, Google Maps Registration, Potential map*

Pendahuluan

Sektor ekonomi merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Bahkan dalam perkembangannya, bidang perekonomian memiliki posisi yang sangat penting dan sangat berpengaruh bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Namun pada kenyataannya sulit sekali untuk dapat mengembangkan sektor perekonomian khususnya di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka kemiskinan dan masyarakat yang cenderung keterbelakangan dari segi ekonomi. Ditambah lagi, permasalahan terkait kemiskinan, keterbelakangan, serta pengangguran menjadi isu yang serius dan perlu mendapat perhatian khusus. Menurut Masturin sebagaimana dikutip oleh Rizqiah Khalida dan Sofyan Sjaf, salah satu jawaban untuk menghadapi permasalahan kompetisi di era global seperti sekarang ini adalah kemandirian ekonomi sehingga masyarakat akan mampu untuk keluar dari kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi (Khalida dan Sjaf 2021). Kemandirian ekonomi ini dapat diwujudkan salah satunya melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, menegaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagaimana yang diatur dalam undang-undang tersebut (Rohim dkk. 2022).

Posisi UMKM dalam sistem perekonomian khususnya di Indonesia memiliki peranan yang penting dan strategis (Sarfiyah, Atmaja, dan Verawati 2019). Hal ini memang sangat dimungkinkan mengingat keberadaan dari UMKM ini cukup dominan dalam perekonomian Indonesia. Bahkan jumlah UMKM di Indonesia selain disektor pertanian berjumlah lebih dari 26 juta (98,68 %) UMKM. Disamping itu, tenaga kerja yang diserap oleh UMKM lebih dari 59 juta orang (75,33 persen) data ini tidak termasuk dalam sektor pertanian (Badan Pusat Statistik 2019). Lebih hebatnya lagi, UMKM ini mampu bertahan ditengah krisis ekonomi bahkan keberadaannya pun terus meningkat dari tahun ke tahun. Dalam perekonomian Indonesia, keunggulan UMKM yang tidak kalah penting adalah

perannya dalam penyerapan tenaga kerja, hal ini karena kebanyakan UMKM didirikan oleh individu (perseorangan) dari kalangan masyarakat miskin yang kemudian membutuhkan tenaga kerja tambahan. Dari sini, dapat kita ketahui bahwa melalui pengembangan serta pemberdayaan UMKM dapat menjadi salah satu alternatif solusi terbaik guna menekan dan menanggulangi permasalahan pengangguran serta pengentasan kemiskinan. Dengan demikian, UMKM memegang peranan penting dalam pengembangan dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah serta peningkatan pendapatan dalam suatu daerah.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, kegiatan UMKM memiliki nilai plus tersendiri karena menjadi salah satu usaha produktif yang berpeluang besar untuk dapat dikembangkan khususnya di Indonesia. Namun pada kenyataannya mengembangkan usaha UMKM ini tidak semudah yang dibayangkan, terlebih sekarang mereka harus bersaing dan tuntutan dalam menghadapi era digital dan tantangan revolusi industri 4.0. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa terdapat beberapa hambatan dan permasalahan yang mungkin dialami oleh pelaku UMKM yakni jaringan pemasaran, modal dan pendanaan, sistem produksi, inovasi dan pemanfaatan teknologi. Selain itu rendahnya kualitas sumber daya manusia juga menjadi hambatan tersendiri bagi pengembangan UMKM. Beberapa hal tersebut membuat produk UMKM ini tidak dapat bersaing khususnya di era digital seperti sekarang ini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, hambatan tersebut juga dialami oleh beberapa pelaku UMKM yang ada di Desa Rangkah, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.



Gambar 1. Balai Desa Rangkah



Gambar 2. KKN 54 Kelompok 34 dengan Perangkat Desa Rangkah

Desa Rangkah merupakan salah satu desa yang berlokasi di Kabupaten Kebumen dan memiliki wilayah cukup luas. Masyarakat Desa Rangkah, mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan buruh, selain itu guna menunjang perekonomian, masyarakat juga banyak yang memiliki usaha UMKM dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada yakni meliputi produksi makanan ringan, snack, dan cemilan. Ketersediaan sumber daya alam yang cukup baik membuat Desa Rangkah menjadi salah satu desa yang cukup potensial untuk mengembangkan produk UMKM. Variasi jenis produk olahan makanan industri rumahan UMKM di Desa Rangkah didominasi oleh usaha di bidang pangan olahan sederhana yang mana didukung dari hasil alam khas wilayah desa, diantaranya: gula semut, brekele, jenang, keripik pisang, sale pisang dan chees stik. Produksi olahan makanan ringan ini terbukti mendorong sektor perekonomian bagi para warga di desa ini.



Gambar 3. Gula Semut



Gambar 4. Keripik Brekele



Gambar 5. Jenang Kondang



Gambar 6. Keripik Pisang



Gambar 7. Sale Pisang



Gambar 8. Chees stik

Akan tetapi, sangat disayangkan produk-produk UMKM makanan ringan yang dihasilkan warga Desa Rangkah sebagian besar belum dapat bersaing secara global serta belum mampu mengembangkan potensi pasarnya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pengaruh lokasi usaha yang belum terdaftar pada *Google Maps*, kemasan yang kurang menarik, serta rendahnya sumber daya manusia khususnya para pelaku UMKM terkait dengan desain kemasan, branding, dan pemasaran produk (Aushafina dan Wikartika 2023). Hal ini juga selaras dengan apa yang diungkapkan Muhammad Iqbal, dkk dalam jurnalnya yakni terkait beberapa permasalahan yang biasanya dihadapi oleh para pelaku UMKM antara lain permodalan, pengetahuan strategi pemasaran produk, rendahnya pengetahuan pelaku usaha terhadap legalitas usaha. Beberapa hal tersebutlah yang kemudian menjadi problem utama dalam pengembangan produk UMKM di desa ini.

Berdasarkan hasil pemetaan masalah yang telah dilakukan, terdapat beberapa problem dominan yang dialami oleh para pelaku UMKM di Desa Rangkah dalam menjalankan usahanya yakni sebagai berikut: (1) Masih ada UMKM yang lokasi usahanya belum terdaftar di *Google Maps*, (2) Desain kemasan produk yang masih belum optimal baik dari segi estetika maupun efisiensi, (3) Jaringan pasar yang masih sangat terbatas, yakni hanya dalam lingkup desa dan kabupaten padahal di era digital saat ini sangat mungkin untuk dapat meningkatkan potensi UMKM melalui branding di media sosial, (4) Rendahnya pengetahuan dan ketrampilan para pelaku UMKM terkait dengan teknologi dan juga informasi (Dhiya' Ayu Adibah dan Indah Respati Kusumasari 2023).

Desa Rangkah, dengan kekayaan sumber daya alam dan kearifan lokal yang unik, memiliki potensi besar untuk mengembangkan UMKM. Namun, banyak UMKM di desa ini masih menghadapi kendala dalam pemasaran produk dan akses terhadap informasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Tim KKN-54 Kelompok 34 telah menginisiasi program digitalisasi lokasi UMKM dan pembuatan peta potensi UMKM.

Dalam era digital yang semakin pesat, UMKM di Desa Rangkah perlu beradaptasi agar tetap relevan dan mampu bersaing. Program digitalisasi lokasi UMKM dan pembuatan peta potensi UMKM merupakan langkah strategis untuk memberdayakan UMKM. Dengan adanya digitalisasi, UMKM akan lebih mudah ditemukan oleh konsumen, baik secara lokal maupun global. Selain itu, peta potensi UMKM akan menjadi panduan bagi pemerintah

desa, pelaku usaha, dan investor untuk mengidentifikasi potensi yang belum tergarap serta merancang program pengembangan yang lebih tepat sasaran (Subagio 2023).

Pengembangan ekonomi desa menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan nasional. Salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa adalah UMKM. Untuk memaksimalkan potensi UMKM di Desa Rangkah, diperlukan upaya sistematis dalam pemberdayaan. Program digitalisasi lokasi UMKM dan pembuatan peta potensi UMKM merupakan langkah konkret untuk meningkatkan daya saing UMKM, memperluas akses pasar, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Selain itu, program digitalisasi lokasi UMKM dan pembuatan peta potensi UMKM tidak hanya bermanfaat bagi pelaku UMKM, tetapi juga bagi berbagai pihak terkait. Bagi UMKM, program ini akan meningkatkan visibilitas, memperluas jaringan pemasaran, dan memudahkan akses terhadap informasi pasar. Bagi pemerintah desa, peta potensi UMKM akan menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan desa, penentuan kebijakan, serta pemberian dukungan kepada UMKM. Sedangkan bagi masyarakat desa, program ini akan membuka peluang kerja baru dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat dua fokus permasalahan yang hendak ditangani dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim KKN-54 Kelompok 34 UIN SAIZU Purwokerto. Pertama, memberikan solusi atas masalah belum terdaftarnya lokasi UMKM pada aplikasi *Google Maps* melalui sosialisasi dan pendampingan secara mandiri atas produk pelaku usaha UMKM, sehingga para pelaku usaha memahami tatacara melakukan pendaftaran lokasi UMKM dalam rangka mempermudah akses konsumen untuk mencari dan menemukan produk yang dijual. Kedua, pembuatan peta potensi umkm sebagai panduan bagi pemerintah desa, pelaku usaha, dan investor untuk mengidentifikasi potensi yang belum tergarap serta merancang program pengembangan yang lebih tepat sasaran.

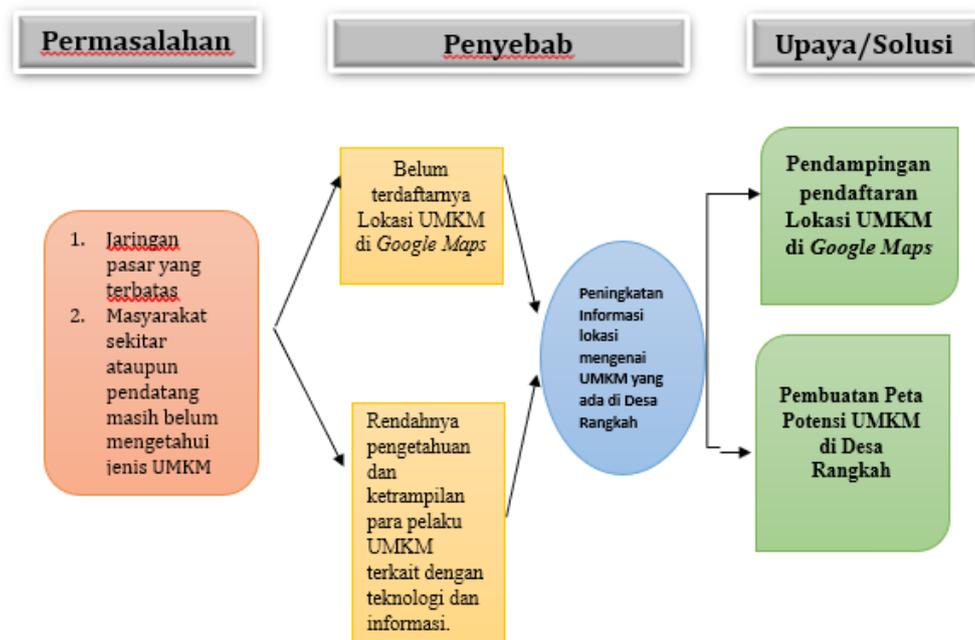
Metode

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, kami memutuskan untuk melakukan beberapa alternatif solusi yakni pendaftaran lokasi UMKM di *Google Maps* dan pembuatan peta potensi UMKM di Desa Rangkah. Pengabdian ini dilakukan pada tanggal 10 Juli sampai 19 Agustus 2024. Dalam program pengabdian ini, kami menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini terdapat 5 langkah yang harus dilalui.

Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) pendekatan yang terdiri dari discovery, dream, design, define, dan destiny. Adapun penjelasan lebih rincinya yaitu (1) discovery atau penemuan yaitu suatu proses penggalian informasi untuk menemukan aset dalam program kerja. (2) dream atau impian yaitu menentukan pemberdayaan yang ingin dicapai oleh masyarakat. (3) design atau merancang dimana langkah ini mulai merumuskan strategi, proses, dan sistem yang digunakan untuk membuat keputusan serta mengembangkan kolaborasi yang dapat mewujudkan perubahan yang bersifat progresif. (4) Define atau menentukan merupakan langkah untuk mendukung pelaksanaan program kerja yang menggunakan aset desa. (5) Destiny atau lakukan merupakan tindak lanjut dari suatu perencanaan.

Metode pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) dengan pendampingan langsung dari rumah ke rumah. Dimana pendekatan ini mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di desa. Tujuan dari metode ini yaitu menggali aset dan potensi yang ada di wilayah tersebut. Aset yang peneliti temukan yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan usaha potensial bagi perekonomian Indonesia sehingga pelaksanaannya perlu di optimalkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. UMKM menjadi salah satu usaha yang mampu menyerap tenaga kerja dari berbagai tingkatan kerja sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

UMKM di Desa Rangkah memiliki potensi yang cukup besar jika dikembangkan. Potensi tersebut terdapat di setiap dusun yang memiliki berbagai jenis UMKM yang dijalankan, seperti Gula semut, Brekele, Keripik Pisang, Sale Pisang dan Cheese Stik dan lain lain. Namun dengan UMKM yang bermacam-macam tersebut menimbulkan persaingan antar produk. Bagi UMKM yang sudah terdaftar di *Google Maps*, mereka dengan mudah dapat memasarkannya kepada masyarakat luas. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu aset yang penting di Desa Rangkah, karena sebagian besar masyarakat memperoleh penghasilan dari UMKM, hal ini yang menjadi permasalahan dalam mengembangkan produk hasil UMKM.



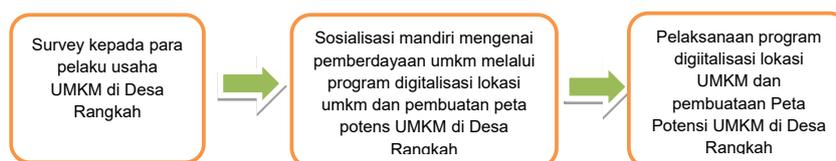
Gambar 9. Rancangan Solusi Permasalahan

Gambar 3 menunjukkan desain alternatif upaya yang akan dilakukan untuk permasalahan UMKM di Desa Rangkah. Berdasarkan permasalahan yang muncul pada pelaku usaha UMKM yang ada di Desa Rangkah, maka dapat disimpulkan inti permasalahannya. Penyebab munculnya permasalahan ini dapat kita identifikasi yakni sebagai berikut: (1) Jaringan pasar yang masih terbatas. (2) Masyarakat sekitar ataupun pendatang masih belum mengetahui jenis UMKM di Desa Rangkah. Dari beberapa permasalahan tersebut, maka terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan informasi

produk UMKM yang dapat dilakukan melalui beberapa hal yakni: (1) Pendampingan pendaftaran UMKM ke *Google Maps*. (2) Pembuatan Peta Potensi UMKM di Desa Rangkah.

Adapun pertimbangan dari alternatif solusi yang kita rumuskan adalah karena terdapatnya lokasi UMKM di *Google Maps* dapat membantu sekali dalam informasi UMKM di Desa Rangkah ini kepada masyarakat luas. Hal ini karena mengingat sekarang adalah era dimana semuanya harus mampu menyesuaikan perkembangan zaman. Disini para pelaku UMKM juga dituntut untuk mampu bersaing di pasaran global, yang salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan teknologi. Dalam dunia digital, informasi lokasi umkm menjadi salah satu unsur untuk membantu konsumen menemukan lokasi umkm dngan mudah dan disini fokus utama yang kita lakukan adalah dengan membantu pendaftaran lokasi umkm di *Google Maps* dan pembuatan peta potensi UMKM di Desa Rangkah.

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada pelaku usaha UMKM yang ada di Desa Rangkah sesuai dengan apa yang telah diuraikan gambar nomor 3 diatas, maka langkah pengabdian masyarakat yang diambil oleh Tim KKN-54 Kelompok 34 UIN SAIZU Purwokerto dapat ditunjukkan dalam gambar berikut ini



Gambar 10. Tahapan kegiatan program pengabdian masyarakat di Desa Rangkah

Sesuai dengan gambar 4 yang telah dipaparkan sebelumnya, kegiatan program pengabdian masyarakat di Desa Rangkah ini dilaksanakan melalui 3 tahapan. Pertama, mahasiswa KKN-54 Kelompok 34 UIN SAIZU Purwokerto melaksanakan kegiatan observasi atau survey lapangan terkait dengan informasi lokasi UMKM di *Google Maps* kepada para pelaku usaha di Desa Rangkah Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen Jawa Tengah serta minat untuk melakukan branding produk di media sosial. Kegiatan survey ini dilakukan dengan proses pendataan dan pemetaan terhadap para pelaku UMKM di desa ini. Tujuannya adalah agar kita dapat mengetahui siapa saja yang belum mendaftarkan lokasi UMKM-nya di *Google Maps* dan berminat untuk kita dampingi dalam proses pendaftaran lokasi di *Google Maps* serta berkenan untuk dicantumkan dalam Peta Potensi UMKM.

Tahap kedua, mahasiswa KKN-54 Kelompok 34 UIN SAIZU Purwokerto melaksanakan sosialisasi terkait dengan pendampingan pendaftaran lokasi UMKM di *Google Maps* dan pembuatan Peta Potensi Desa. Disini kami menjelaskan secara detail terkait langkah yang akan kami lakukan. Tahap ketiga yakni tahap terakhir dari proses pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-54 Kelompok 34 UIN SAIZU Purwokerto adalah proses pendampingan pendaftaran. Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi titik titik lokasi UMKM yang ada di Desa Rangkah dan mendaftarkan titik koordinatnya pada Aplikasi *Google Maps* serta mencantumkan informasi mengenai jenis UMKM beserta gambarnya. Setelah semua lokasi UMKM di Desa Rangkah terdaftar

di Aplikasi *Google Maps* dilanjutkan dengan pembuatan Peta Potensi UMKM dengan menggunakan aplikasi yang kemudian akan dicetak dan di letakan pada tempat strategis.

Hasil

Berdasarkan hasil observasi lapangan terhadap para pelaku UMKM yang telah dilakukan oleh Tim KKN-54 Kelompok 34 UIN SAIZU Purwokerto di Desa Rangkah, adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar UMKM di Desa Rangkah

No	Nama pelaku UMKM	Jenis Produk	Terdaftar di Aplikasi <i>Google Maps</i>
1.	Bapak Sudarjo	Jenang Kondang	Sudah
2.	Bapak H. Tugino	Keripik Pisang “Nur Rohmah”	Sudah
3.	Bapak H. Tugino	Kripik Singkong “Nur Rohmah”	Sudah
4.	Bapak H. Tugino	Sale Pisang “Nur Rohmah”	Sudah
5.	Ibu Suratmi	Keripik Brekele “Full Barokah”	Sudah
6.	Bapak Arifin	Gula Semut	Belum
7.	Ibu Hj. Siti Aisyah	Warung Bakso dan Mie Ayam Endah	Belum
8.	Bapak Karyono	Warung Kebab	Belum
9.	Ibu Kusmirah	Warung Batagor	Belum
10.	Ibu Sairah	Warung Ibu Sairah	Belum
11.	Ibu Darmi	Warung Mama Dira	Belum
12.	Mas Wahyu	Warung Mie Ayam dan Bakso selera 1	Belum
13.	Ibu Rusmini	Warung Diva	Belum
14.	Bapak Kadimin	Cheese roll	Belum
15.	Bapak Masno	Tahu Mamidi	Belum
16.	Bapak Darsan	Keripik Getuk “Numani”	Belum
17.	Bapak Eko	Pokdakan Mina Jaya Lele	Belum
18.	Bapak Rianto	Produksi Kaos Kaki	Belum
19.	Ibu Nina Sumarni	Hasna Snack	Belum
20.	Mas Rizki	Bajaj Thrift Store	Belum
21.	Bapak Purwanto	Bangun Jaya Mebel	Belum

Merujuk dari data yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat beberapa poin penting yakni sebagai berikut:

1. Digitalisasi Lokasi *Google Maps*

Berdasarkan hasil survai yang dilakukan terhadap pelaku UMKM di Desa Rangkah Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen, menunjukkan bahwa terdapat beberapa pelaku usaha industri rumahan UMKM yang lokasinya belum terdaftar di aplikasi *Google Maps*. Setelah ditanya lebih lanjut ternyata terdapat beberapa alasan yang membuat mereka belum mendaftarkan lokasi UMKM di aplikasi *Google Maps*. Hal tersebut antara lain ketidaktahuan mereka terkait info cara mendaftarkannya, anggapan bahwa banner di lokasi UMKM sudah cukup, dan beberapa dari mereka juga sebelumnya sudah ditawari untuk mendaftarkan lokasi tetapi tidak mereka tindak lanjuti karena sistemnya yang rumit dan lama ditambah lagi minimnya pengetahuan mereka terkait dengan penggunaan teknologi seperti sekarang ini. Padahal tanpa mereka sadari bahwa pendaftaran lokasi UMKM pada aplikasi *Google Maps* ini sangat penting bagi para pelaku UMKM karena dengan adanya hal tersebut, konsumen dari dalam maupun

luar wilayah dapat mengetahui lokasi dan tentunya agar mudah mendapatkan produk yang dijual.

2. Pembuatan Peta Potensi UMKM Desa

Selain itu, ternyata setelah kami melakukan survey lebih lanjut terhadap para pelaku usaha UMKM dan Pemerintah Desa Rangkah ini, kami juga menawarkan inovasi Pembuatan Peta Potensi UMKM Desa. Hal ini karena kami melihat belum adanya pendataan oleh pemerintah desa, siapa saja warga masyarakat Desa Rangkah yang memiliki UMKM. Dan ternyata beberapa dari para pelaku usaha UMKM dan Pemerintah Desa di desa ini sangat tertarik dengan apa yang kami tawarkan. Walaupun tidak semua, namun beberapa antusias dari mereka membuat kami semangat dan akhirnya melakukan program Pembuatan Peta Potensi UMKM Desa kepada 21 pelaku usaha UMKM di Desa Rangkah. Program ini bertujuan untuk memetakan dan mengidentifikasi potensi UMKM di desa, dengan cara digitalisasi lokasi UMKM melalui pendaftaran di Google Maps. Dengan digitalisasi lokasi tersebut menjadikan lokasi dari UMKM terlihat dan mempermudah akses lokasi dan informasi tentang UMKM, serta untuk mengembangkan UMKM dalam era modern ini.

Pembahasan

Salah satu aset yang sangat berpotensi untuk dapat dikembangkan dari Desa Rangkah adalah dalam sektor ekonomi yakni Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Kondisi geografisnya yang cukup strategis membuat nilai tambah tersendiri bagi usaha perekonomian di desa ini. Namun seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya terdapat beberapa kendala dalam menjalankan UMKM. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh tim KKN 54 Kelompok 34, potensi UMKM ini menjadi proram kerja unggulan dari tim KKN 54 Kelompok 34 UIN SAIZU Purwokerto yang tujuan utamanya adalah untuk memberdayakan masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi UMKM. Fokus program kerja yang dilakukan oleh tim KKN 54 Kelompok 34 UIN SAIZU Purwokerto yakni Program Digitalisasi Lokasi UMKM melalui Aplikasi *Google Maps* serta Pembuatan Peta Potensi UMKM Di Desa Rangkah.

Pada dasarnya program ini dilakukan dengan harapan agar lokasi UMKM yang ada di Desa Rangkah untuk di data dan di identifikasi, dengan cara digitalisasi lokasi UMKM melalui pendaftaran di Google Maps. Dengan digitalisasi lokasi tersebut menjadikan lokasi dari UMKM terlihat dan mempermudah akses lokasi dan informasi tentang UMKM, serta untuk mengembangkan UMKM dalam era modern ini. Selain itu para pelaku UMKM diharapkan dapat mengerti tentang bagaimana cara mendaftarkannya melalui adanya sosialisasi dan pendampingan. Ditambah lagi, agar produk UMKM ini dapat menembus pasaran global terutama dalam menghadapi era digital ini, maka hal tersebutlah yang juga menjadi salah satu tujuan dari adanya program pembuatan peta potensi UMKM desa. Diharapkan dengan ini akan dapat menarik minat konsumen untuk membeli produk hasil UMKM dari Desa Rangkah ini dan dapat bersaing di pasaran global.

1. Survei kepada para pelaku usaha UMKM di Desa Rangkah

Survei dan observasi lapangan menjadi hal utama yang harus dilakukan sebelum melaksanakan program. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara garis besar situasi

dan kondisi di lapangan yakni terkait dengan para pelaku usaha UMKM yang ada di Desa Rangkah. Selain itu kegiatan survei ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data primer yakni dengan bertanya langsung pada responden yakni para pelaku UMKM yang ada di Desa Rangkah agar informasi yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan dan lengkap.

Kegiatan survei ini dilakukan dengan mendatangi para pelaku UMKM yang ada di Desa Rangkah satu per satu dengan meminta bantuan dari pihak perangkat desa. Dalam kegiatan survei ini juga Tim KKN-54 Kelompok 34 UIN SAIZU Purwokerto melakukan observasi dan wawancara singkat terkait dengan kesediaan dan ketertarikan dari para pelaku usaha UMKM di Desa Rangkah ini dengan program yang ditawarkan oleh Tim KKN-54 Kelompok 34 UIN SAIZU Purwokerto. Selain itu, kami juga mendata terkait dengan UMKM yang belum mendaftarkan lokasi usahanya di Aplikasi *Google Maps* dari para pelaku UMKM di Desa Rangkah yang hasilnya sudah dipaparkan dalam tabel 1.



Gambar 9. Tahapan survei kepada pelaku UMKM Brekele

2. Sosialisasi Program Digitalisasi Lokasi UMKM melalui Aplikasi Google Maps serta Pembuatan Peta Potensi UMKM Di Desa Rangkah

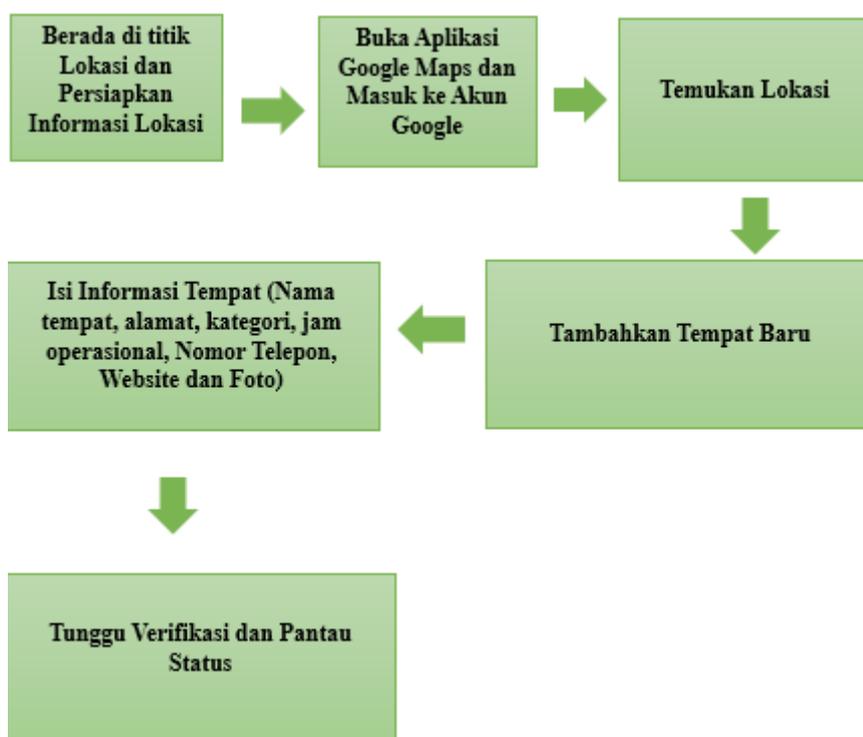
Kegiatan sosialisasi ini merupakan salah satu tahapan yang tidak kalah penting dalam proses pelaksanaan program ini. Melalui kegiatan sosialisasi ini, kami memberikan informasi, pengetahuan serta gambaran terkait dengan sistem dan mekanisme program unggulan yang kami tawarkan. Disini Tim KKN-54 Kelompok 34 UIN SAIZU Purwokerto menjelaskan secara detail terkait dengan proses pendaftaran lokasi UMKM melalui Aplikasi *Google Maps* serta pembuatan peta potensi UMKM di Desa Rangkah

Sistem sosialisasi yang dilakukan oleh Tim KKN-54 Kelompok 34 UIN SAIZU Purwokerto yakni dengan cara door to door atau mendatangi langsung satu per satu para pelaku UMKM. Hal ini tak lain bertujuan agar kegiatan sosialisasi yang dilakukan dapat berjalan efektif, karena jika kita mengumpulkan para pelaku UMKM langsung dalam jumlah yang banyak dalam suatu tempat maka kemungkinan besar mereka akan malas untuk datang dan akhirnya akan menghambat proses pelaksanaan program kerja dari Tim KKN-54 Kelompok 34 UIN SAIZU Purwokerto ini. Tidak bisa dipungkiri bahwa dengan menggunakan sistem ini terdapat beberapa kendala dan hambatan yang dialami yakni seperti waktu yang dibutuhkan relatif lama, namun hal ini dilakukan untuk

meminimalisir terhambatnya pelaksanaan program kerja unggulan dari Tim KKN-54 Kelompok 34 UIN SAIZU Purwokerto.

3. Pelaksanaan Program Digitalisasi Lokasi UMKM melalui Aplikasi Google Maps serta Pembuatan Peta Potensi UMKM Di Desa Rangkah

Setelah melalui dua tahapan sebelumnya, maka inti dari program kerja unggulan dari Tim KKN-54 Kelompok 34 UIN SAIZU Purwokerto yakni pelaksanaan pendampingan pendaftaran lokasi UMKM pada Aplikasi *Google Maps* bagi para pelaku UMKM di Desa Rangkah. Fokus utama dari pelaksanaan program ini adalah kepada pelaku usaha UMKM yang belum mendaftarkan titik lokasi UMKM-nya di *Google Maps*. Data ini diperoleh melalui hasil survei yang telah dilakukan sebelumnya yang tertera pada Tabel 1. diatas. Berbekal informasi dan pengetahuan yang kami punya, Tim KKN-54 Kelompok 34 UIN SAIZU Purwokerto berusaha semaksimal mungkin untuk dapat membantu mendaftarkan lokasi UMKM pada Aplikasi *Google Maps*. Terdapat beberapa alur yang harus dilalui untuk dapat mendaftarkan titik lokasi UMKM pada Aplikasi *Google Maps* yakni sebagai berikut :



Gambar 10. Alur Pendaftaran Titik Lokasi di UMKM di Aplikasi Google Maps

Untuk mendaftarkan titik lokasi UMKM pada Google Maps, pertama dengan membuka aplikasi Google Maps di smartphone atau tablet yang ada, atau kunjungi situs web Google Maps. Pastikan sudah masuk ke akun Google untuk melanjutkan proses. Setelah itu, cari lokasi UMKM yang diinginkan di *Google Maps* untuk memastikan bahwa lokasi tersebut belum terdaftar. Jika lokasi tersebut belum ada, buka menu di sudut kiri atas aplikasi atau situs web dan pilih opsi “Tambahkan tempat yang hilang.” Kemudian, disana akan diminta untuk mengisi formulir dengan informasi detail mengenai UMKM yang akan didaftarkan, seperti nama tempat, alamat lengkap, nomor telepon, jam operasional, kategori bisnis, dan website jika ada. Disana juga dapat mengunggah foto yang jelas dan representatif dari UMKM untuk membantu verifikasi. Setelah semua informasi terisi dengan lengkap dan

akurat, kirimkan permohonan dengan mengklik tombol "Kirim." Google akan memproses dan memverifikasi informasi yang diberikan, yang mungkin memerlukan beberapa hari. Akan ada Pemberitahuan melalui email atau di aplikasi Google Maps tentang status pengajuan. Selama proses ini, pastikan untuk memantau status pengajuan dan, jika diperlukan, Pelaku UMKM dapat memperbarui informasi untuk memastikan akurasi dan meningkatkan peluang persetujuan.

Selanjutnya, Tim KKN-54 Kelompok 34 UIN SAIZU Purwokerto membantu juga terkait dengan pengisian form yang harus dilengkapi pada aplikasi Google Maps. Setelah itu Tim KKN-54 Kelompok 34 UIN SAIZU Purwokerto menginformasikan bahwa pendaftaran ini masih menunggu proses yang jika sudah terdaftar akan kembali diinformasikan ke pelaku UMKM dan dilanjutkan untuk pembuatan Peta Potensi UMKM di Desa Rangkah.

4. Pembuatan Peta Potensi UMKM Desa Rangkah

Program kerja yang dilakukan oleh Tim KKN-54 Kelompok 34 UIN SAIZU Purwokerto ini tidak berhenti sampai disini. Guna mendukung dan memberdayakan potensi UMKM yang ada di desa Rangkah ini, Tim KKN-54 Kelompok 34 UIN SAIZU Purwokerto juga membuat Peta Potensi UMKM Desa Rangkah. Hal ini bertujuan untuk memberikan berbagai manfaat strategis bagi pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan ini merupakan keberlanjutan dari program sebelumnya yaitu pendaftaran titik lokasi UMKM di *Google Maps*. Setelah lokasi – lokasi UMKM yang ada di desa Rangkah terdaftar semua di Aplikasi *Google Maps*, maka langkah selanjutnya adalah pembuatan Peta Potensi UMKM Desa Rangkah. Tim KKN-54 Kelompok 34 UIN SAIZU Purwokerto membuat Peta Potensi UMKM menggunakan Aplikasi *Arcgis* dan Aplikasi *Canva*. Dalam Peta Potensi UMKM Desa Rangkah terdapat beberapa keterangan diantaranya yaitu Informasi mengenai dusun, akses dan batas, fasilitas desa, dan titik potensi UMKM . Secara keseluruhan, pembuatan Peta Potensi UMKM di desa Rangkah ini bertujuan untuk memperkuat ekosistem bisnis lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat desa.

Kesimpulan

Program KKN 54 Kelompok 34 UIN Saizu Purwokerto di Desa Rangkah bertujuan untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui digitalisasi lokasi di *Google Maps* dan pembuatan peta potensi UMKM. Dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*, tim melakukan sosialisasi dan pendampingan untuk membantu pelaku UMKM mendaftarkan lokasi mereka, yang diharapkan dapat meningkatkan visibilitas dan akses pasar, serta mengatasi tantangan seperti jaringan pasar yang terbatas dan rendahnya pengetahuan teknologi. Inisiatif ini diharapkan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan pengentasan kemiskinan di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aushafina, Nadhiya Hana, dan Ira Wikartika. 2023. "Pendampingan Digitalisasi Marketing Desa Kebondalem melalui Aplikasi Google Maps: Upaya Meningkatkan Pengembangan UMKM." *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 4(3):477–83. doi: 10.35870/jpni.v4i3.366.
- Badan Pusat Statistik. 2019. "Data Pelaku UMKM Di Indonesia"
- Dhiya' Ayu Adibah dan Indah Respati Kusumasari. 2023. "Penguatan Digitalisasi Pada UMKM Desa Kedungdalem Kabupaten Probolinggo Melalui Pendaftaran Lokasi Usaha Di Google Maps." *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 3(3):87–97. doi: 10.55606/kreatif.v3i3.2025.
- Khalida, Rizqiah, dan Sofyan Sjaf. 2021. "Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Pemilik UMKM Dengan Persepsi Terhadap Karakteristik Sociopreneur." *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat* 5(4):619–20.
- Rohim, Rohim, Intan Erlinda, Ervina Lailatus Sholihah, Fitriah Ramadhani Firmansyah, dan Firra Andriani. 2022. "Digitalisasi UMKM Melalui Pelatihan Google Maps dan Pemasaran Online." *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu* 5(2):14. doi: 10.37849/mipi.v5i2.314.
- Sarfiah, Sudati Nur, Hanung Eka Atmaja, dan Dian Marlina Verawati. 2019. "UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa." *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan* 4(2):2.
- Subagio, Dyajeng Puteri Woro. 2023. "PEMETAAN POTENSI DAERAH DAN PENDAMPINGAN STRATEGI PEMASARAN UMKM DESA SUNGIWETAN." 2(1).